

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI SMPN 10 PADANG

Sri Wahyuni ¹, Ernis ²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: wahyuni180797@gmail.com

Submitted: 2020-01-06

Accepted: 2020-01-12

Published: 2020-03-05

DOI: 10.24036/stjjae.v9i1.107983

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru dengan hasil belajar mata pelajaran seni budaya materi seni rupa di SMP Negeri 10 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan memakai pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *product moment*. Populasi penelitian keseluruhan siswa SMP Negeri 10 Padang dengan jumlah 800 orang untuk menentukan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Hasil uji hipotesis yang dilakukan pada sampel 260 siswa. Berdasarkan hasil hipotesis penelitian ini adalah $r_{hitung} > r_{table}$ ($0,156 > 0,113$) dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, karena sig terdapat kecil dari 0.05 yang diperoleh (0.012) berarti sig diterima. Hasil uji korelasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada mata pelajaran seni budaya sub materi seni rupa siswa SMP Negeri 10 Padang.

Kata kunci: Persepsi, Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar, Seni Rupa

Pendahuluan

Sekolah membentuk salah satu upaya akan meningkatkan sumber daya manusia. Persepsi dapat membentuk pandangan setiap orang terhadap orang lain, dunia dan segala isinya. Sehingga persepsi seseorang mengenai orang lain atau fenomena lebih dipengaruhi terhadap faktor fisiologis, harapan kemampuan kognitif juga faktor budaya lainnya. Untuk menjadikan sekolah yang berkualitas perlu adanya perbaikan-perbaikan secara bertahap dalam pelaksanaannya, seperti faktor-faktor yang pendukung atau subsistem pembelajaran yang meliputi peserta didik, pengajar, materi, metode, strategi, media, sarana, dan kurikulum Ahmad dalam Iskandar (2012:2).

Persepsi peserta didik terhadap strategi pembelajaran sebetulnya faktor yang berarti memberi pengaruh hasil belajar anak didik, demi adanya hubungan persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran yang baik, serta mempunyai keterampilan menarik dalam mengajar, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan metode mengajar yang bervariasi maka akan menjadi motivasi dan strategi pembelajaran akan

dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan tujuan pembelajaran akan terwujud dengan hasil yang sesuai harapan dan cukup memuaskan.

Hasil belajar merupakan penguasaan yang dimiliki setiap anak didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Agar tujuan pada strategi pembelajaran tercapai keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi oleh bagaimana seseorang siswa mempersepsikan suatu objek dan lingkungannya terhadap perilaku guru. Persepsi tanggapan langsung atau daya memahami sesuatu maka persepsi termasuk sebagai salah satu faktor yang memberi pengaruh pada pandangan seseorang dalam belajar. Persepsi dapat membentuk pandangan seseorang terhadap orang lain, kepada dunia dan segala isinya. Menurut Putri (2013:11) Persepsi merupakan konsep penting dalam psikologi sebab melalui persepsilah manusia memandangnya.

Menurut Stephen P.R dan Timothy A.J (2014:175) Persepsi (Perception) adalah individu melakukan proses mengatur dan memahami setiap ingatan sensoris mereka dan itu memberikan arti bagi lingkungannya yang mereka tinggali. Pendapat Thoha (2012:141-142) persepsi pada hakikatnya sebuah proses psikologi yang dialami oleh setiap orang saat memahami setiap informasi tentang lingkungan, baik itu dengan pandangan, pendengaran, penghayatan/perasaan, dan penciuman.

Feldman dalam Iskandar (2012:13) mengemukakan beberapa bagian persepsi terdiri atas tiga indikator, yaitu: Pelaku persepsi, Sasaran persepsi, Situasi dimana persepsi dilakukan. Adapun dalam artian umum terhadap suatu respon bagaimana, dengan apa orang bertindak dalam mempersiapkannya ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu: 1) pengamatan, 2) pendapat, 3) penilaian.

Menurut pendapat Darmansyah dan Darman (2017:35) Strategi pembelajaran merupakan beragam cara yang dipilih untuk memberi materi pembelajaran di lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, media, teknik dan taktik dan model pembelajaran/prosedur agar siswa terjamin dalam mencapai tujuan. Mengorganisasikan materi ajar yang lebih baik, kemudian memberi materi dengan metode yang tepat, kemudian melaksanakan strategi belajar di kelas dengan baik, dan mencari evaluasi yang tepat akan berdampak baik terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Pendekatan menurut T. Raka Joni dalam Darmansyah dan Darman (2017:38) terdapat sebagai cara yang biasa dalam memandang permasalahan / objek yang dianalisis sehingga itu berdampak terhadap keputusan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan dipakai atau digunakan jika ada kaitkan, dengan cara biasa dan atau dugaan dalam menyikapi sesuatu masalah ke arah pemecahannya.

Metode adalah sebuah cara teratur guna melakukan suatu pekerjaan agar tercapai seperti yang diinginkan; pekerjaan yang tersusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Menurut Azhar dalam Iskandar, (2012:39) "kegiatan utama media merupakan sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru tersebut". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seseorang guru wajib bisa menentukan pemilihan media pembelajaran dengan yang di butuhkan agar media pembelajaran membentuk suasana belajar yang efektif.

Menurut T. Raka Joni dalam Darmansyah dan Darman(2017:40), teknik pembelajaran, menunjukkan cara khas dalam pelaksanaan materi metode dengan tema tertentu, seperti kemampuan serta kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan

siswa dan sebagainya. Sedangkan Taktik sifatnya lebih individual, misalnya akal yang memakai ilustrasi / memakai gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami, memberi pujian, memberi gaya gerak badan membentuk penguatan yang dapat membangkitkan gairah pelajar anak didik seperti guru memberi acungan jempol, tepuk tangan pada siswa yang aktif, gerak badan dalam bentuk mimik yang cerah dengan senyuman. Model dalam pembelajaran adalah antara pendekatan, strategi, metode, teknik serta taktik pembelajaran sudah terjalin menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.

Hasil belajar ialah merupakan perilaku dari siswa yang tak bisa akan menjadi bisa dan juga dari yang belum tau menjadi tahu. Menurut Permatasari (2019:3) Untuk menambah hasil belajar terdapat hubungan atas beberapa aspek yaitu: internal dan eksternal. Internal merupakan yang berawal dari diri sendiri seperti keahlian, keterampilan, keaktifan, kreatifitas. Sedangkan eksternal adalah hal yang berada diluar diri seseorang yang sedang belajar antara lingkungan, teman, masyarakat lainnya, kurikulum, orang tua serta strategi guru saat mengajar.

Berdasarkan penuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran terdapat arti perancangan yaitu strategi yang atas dasarnya masih bersifat abstrak tentang keputusan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran juga cara pembelajaran yang dipakai buat pelaksanaann dalam strategi pembelajaran diantaranya; ceramah, demonstrasi, diskusi, stimulasi, pengalaman, dan sebagainya. Di metode pembelajaran dapat dijabarkan teknik dan taktik pembelajaran, misalkan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah pada setiap kelas banyak membutuhkan teknik tersendiri begitu pun pada dengan menggunakan metode diskusi dan model pembelajaran ini membentuk pembelajaran dilakukan dari awal sampai akhir sebagai khas oleh guru itu tersendiri.

Melihat pendapat di atas jelas bahwa tanggung jawab seseorang guru sangat berpengaruh bagi siswanya, terutama guru di tuntutan untuk membantu mewujudkan potensi siswa untuk mempermudah proses pencapaian hasil belajar, akan tetapi peran guru tersebut belum bisa terwujud secara merata, ini bisa terlihat dari sekolah yang harusnya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan optimal, kenyataannya pelaksanaan pembelajaran belum berjalan sebagai mana yang diharapkan, seperti penulis temukan di SMP Negeri 10 Padang khususnya dalam mata pelajaran seni budaya materi seni rupa.

Terdapat hasil belajar siswa masih banyak rendah disebabkan oleh berbagai faktor antara lain yaitu metode pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa belum bervariasi. Strategi pembelajaran yang digunakan guru belum berjalan efektif karena dari metode dan teknik atau prosedur kenyataannya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, di duga dapat mengaitkan proses dan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan nilai siswa masih rendah dan terbukti dari KKM yang di terapkan yaitu 68, Data tersebut menggambarkan tiap kelas memiliki murid yang tidak tuntas. Nilai terendah didapatkan pada kelas VII C dan kelas VII H dengan nilai 54,4 dan 56,94%. Melalui observasi yang telah dilakukan, pembelajaran seni budaya materi seni rupa di SMP

Negeri 10 Padang. Banyak siswa yang tidak tuntas atau nilainya di bawah KKM hal ini disebabkan strategi yang digunakan masih terbatas pada metode, metode ceramah dan diskusi antara guru dan siswa. Strategi merupakan hal pokok dalam menciptakan suasana belajar, seperti menentukan tindakan pembelajaran, prosedur pembelajaran,

penggunaan media pembelajaran, serta mengelola batas pembelajaran. Tanpa adanya strategi nan tepat, cara pembelajaran tak akan terlaksana dengan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa hubungan persepsi peserta didik terhadap strategi pembelajaran oleh guru dengan hasil belajar mata pelajaran seni budaya sub materi seni rupa di SMP Negeri 10 Padang. Sesuai pada latar belakang masalah yang diangkat maka dirumuskan hipotesis yang akan di uji kebenarannya, yaitu:

Hi :Terdapat hubungan yang signifika antara persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran dengan hasil belajar seni budaya materi seni rupa di SMP Negeri 10 Padang.

Ho :Tidak terdapat hubungan signifikan antara persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran dengan hasil belajar seni budaya materi seni rupa di SMP Negeri 10 Padang.

Metode

Dalam penelitian ini yang di gunakan yaitu pendekatan kuantitatif menggunakan jenis korelasi, yang populasi penelitian ialah siswa SMP N 10 Padang berjumlah 800 orang siswa. Sampel diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling, atau setiap tingkatan diambil dengan proporsi yang sama secara random. Sampel dalam penelitian ini bersekitaran 260 orang siswa, yang didapatkan secara random dari kelas VII, VIII dan IX. Data persepsi siswa dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada siswa yang terambil sebagai sampel, sedangkan data hasil belajar diambil dari dokumentasi buku nilai guru. Sebelum diedarkan terlebih dahulu dilakukan uji coba angket terhadap siswa yang tidak terambil sebagai sampel. Jumlah butir angket yang semula 75 butir, sebanyak 6 butir diantaranya tidak valid sehingga tinggal 69 butir angket yang di edarkan. Data yang didapatkan diolah dengan teknik analisis deskriptif dan korelasi.

Hasil

1. Variabel persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru,
Berdasarkan data variabel terhadap persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru terdapat skor tertinggi 4.86 dan skor terendah 2.35. Untuk melihat data distribusi frekuensi persepsi siswa strategi pembelajaran guru dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang interval (R)} &= \text{Skor tinggi} - \text{Skor rendah} \\ &= 4,86 - 2,35 \\ &= 2,51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas.(K)} &= 1 + 3,3. \text{Log } n \\ &= 1 + 3,3. \text{Log } (260) \\ &= 1 + 7,97 = 8,97 \text{ dibulatkan ke } 9 = 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= R/K = 2.51/9 = 0,27 \text{ dibulatkan } 0,3 \\ \text{Jadi besar rentang kelas interval ialah} &= 0,3\end{aligned}$$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru.

No	Kelas Interval		Frekuensi	% (Persentase)	
1.	2,35	+ 0,30	2,65	3	1,2
2.	2,66		2,96	6	2,3
3.	2,97		3,27	18	6,9
4.	3,28		3,58	40	15,4
5.	3,59		3,89	63	24,2
6.	3,9		4,20	80	30,8
7.	4,21		4,51	38	14,6
8.	4,52		4,82	10	3,8
9.	4,83		5,13	2	0,8
Total			260	100,0	

Dapat dilihat pada tabel di atas di deskripsikan rentang kelas interval terdapat 9 kelas. Rentang kelas interval terendah terdapat frekuensi sebanyak 3 (1.2%) terletak pada kelas 1 dengan rentangan 2,35

– 2,65. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat frekuensi sebanyak 2 (0,8%) terletak pada kelas 9 dengan rentangan 4,83 – 5,13. Dan frekuensi terbanyak terdapat pada kelas 6 sebanyak 80 orang (30,8%) dengan rentang 3,9 – 4,20.

2. Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar terdapat skor tertinggi 97 dan skor terendah 26,2. Untuk melihat data distribusi frekuensi hasil belajar dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang interval (R)} &= \text{Skor tinggi} - \text{Skor rendah} \\ &= 97 - 26,2 \\ &= 70,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas(K)} &= 1 + 3,3 \cdot \text{Log } n \\ &= 1 + 3,3 \cdot \text{Log } (260) \\ &= 1 + 7,97 = 8,97 \text{ dibulatkan ke } 9 = 9 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = R/K = 70,8/9 = \text{dibulatkan } 7,86$$

Jadi besar rentang kelas interval adalah = 7,86

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil belajar

No	Kelas Interval		Frekuensi	% (Persentase)	
1.	26,2	+ 7,86	34,06	2	0,8
2.	34,07		41,93	0	0,0
3.	41,93		49,79	3	1,2
4.	49,8		57,66	12	4,6
5.	57,67		65,53	31	11,9
6.	65,54		73,4	50	19,2
7.	73,41		81,27	72	27,7
8.	81,28		89,14	66	25,4
9.	89,15		97,01	24	9,2
Total				260	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rentang kelas interval terdapat 9 kelas. Rentang kelas interval terendah terdapat frekuensi sebanyak 2 orang (0,8%) terletak pada kelas 1 dengan rentangan 26,2 – 34,06. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat frekuensi sebanyak 24 orang (9,2%) terletak pada kelas 9 dengan rentangan 89,15 – 97,01. Frekuensi terbanyak terdapat pada kelas 7 sebanyak 72 orang (27,7%) dengan rentangan 73,41 – 81,27.

3. Uji Normalitas

Data dikaji dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 untuk melihat data signifikan pada kolom Kolmogorov Smirnov menggunakan taraf 5% ($\alpha = 0.05$) kriteria pengujian menurut Prayitno dalam Eswendi (2010:73) adalah data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila angka sig > 0.05

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Persepsi_siswa _Terhadap_ Strategi PmblijrGru	Hasil Belajar
N		260	260
Normal Parameters ^a	Mean	3.8383	75.5469
	Std. Deviation	.43997	11.18071
Most Extreme Differences	Absolute	.056	.080
	Positive	.030	.040
	Negative	-.056	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.902	1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390	.069
a. Test distribution is Normal.			

Terdapat pada tabel diatas dilihat bahwa skor signifikansi Kolmogorov Smirnov pada variabel X sebesar 0,390 dan variabel Y sebesar 0,069. Dapat dinyatakan bahwa data dari variabel X dan Y dalam penelitian ini sebarannya berdistribusi normal karena > 0,05.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah

Hi : jika r hitung > dari r tabel maka berhubungan.

Ho : jika r hitung < dari r tabel maka tidak berhubungan.

Setelah data diolah menggunakan bantuan SPSS versi 16, maka didapatkan kesimpulan hasil seperti terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

Korelasi	N	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
X-Y	260	0,156	0,113	0,012	Signifikan

Tabel 3 menggambarkan, dengan jumlah sampel (N) sebanyak 260 orang didapatkan r-hitung sebesar 0,156 atau lebih besar dari r-tabel sebesar 0,113. Besar r-hitung yang lebih besar dari r-tabel membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hasil nilai signifikan (sig) sebesar

0,012 yang lebih < dari 0,05 juga menunjukkan maka hipotesis diterima.

Artinya adanya hubungan yang signifikan dalam taraf 5% antara persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian sejalan dengan dugaan dalam latar belakang masalah. Hasil belajar yang didapatkan siswa rendah diduga ada hubungannya dengan persepsi persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru. Artinya supaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik seni rupa maka guru harus memperbaiki strategi

pembelajaran, dan strategi pembelajaran tersebut harus diterima siswa.

Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat para ahli Stephen P.R dan Timothy AJ (2014:175) Persepsi ialah individu melakukan proses mengatur dan mengartikan setiap ingatan yang berkaitan dengan lingkungan yang berada disekitarnya. Istilahnya adalah tanggapan langsung suatu serapan atau mengetahui melalui panca inderanya dalam proses pembelajaran. Dalam kutipan Darmansyah dan Darman (2017:35) dalam strategi pembelajaran terdapat berbagai pilihan akan menyampaikam pembelajaran yang mencakup sifat, lingkup dan urutan kegiatan yaitu metode, media, teknik dan taktik dan model pembelajaran guru yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Hasil olahan data terdapatnya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terdapat strategi pembelajaran guru dan hasil belajar diterima dalam interpretasi uji korelasi sangat rendah/lemah sekali.

Simpulan

Terdapat hasil analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan diantara persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru dengan hasil belajar mata pelajaran seni budaya sub materi seni rupa di SMP Negeri 10 Padang. Hal ini di buktikan dengan r-hitung lebih besar dari r-tabel yaitu sebesar 0,156 > 0,113. Artinya, apabila semakin tinggi persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru akan semakin meningkat hasil belajar siswa.

Referensi

- Darmansyah dan Darman, Regina Ade. 2017. Strategi Pembelajaran. Bukittinggi: Erka CV.
- Eswendi. 2011. Analisis Data dengan Program SPSS. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, D. (2012). Persepsi Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Nirmana di Kelas X SMK Negeri 4 Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- PUTRI, D. Y., Ajusril, S., & Ernis, M. P. (2013). PERSEPSI SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK. Serupa The Journal of Art Education, 2(1).
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Thoha, Miftah. 2012. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers
- VUTRA PERMATASARI, D., Yusron Wikarya, M. P., & Eswendi, M. P. (2019). HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DAN KEAKTIFAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP PADANG. Serupa The Journal of Art Education, 7(3).